

**IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN KOLABORATIF DALAM
PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU: STUDI KASUS DI SMP
KIFAYATUL AHYAR BANDUNG**

Sahida Zawaliyah¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2}

e-mail: szawaliyah@gmail.com¹

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 18/06/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

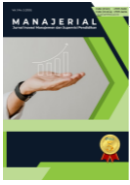
ABSTRAK

Supervisi sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, tetapi implementasinya masih sering berorientasi pada pemenuhan aspek administratif dibandingkan pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi manajerial dan supervisi kolaboratif dalam mendukung pengembangan profesional guru di SMP Kifayatul Ahyar, Kota Bandung, serta merumuskan model supervisi integratif sebagai upaya penguatan kualitas pembinaan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan unsur kepala sekolah, guru, dan administrasi sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial telah terlaksana secara rutin dan terstruktur dengan dukungan sistem digital, tetapi masih dominan pada pemeriksaan administrasi pembelajaran. Supervisi kolaboratif mulai berkembang melalui diskusi dan evaluasi pembelajaran, namun belum terorganisasi dalam bentuk komunitas belajar profesional. Selain itu, data hasil supervisi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perencanaan pengembangan profesional guru. Penelitian ini menghasilkan model supervisi integratif yang menggabungkan aspek manajerial, kolaboratif, dan berbasis data melalui tahapan audit administrasi, observasi pedagogik, refleksi kolaboratif, analisis data, dan tindak lanjut profesional. Model ini diharapkan dapat memperkuat peran supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Supervisi Manajerial, Supervisi Kolaboratif, Profesionalisme Guru*

ABSTRACT

School supervision is an important strategy for improving teacher professionalism; however, its implementation is often dominated by administrative compliance rather than continuous professional development. This study aims to analyze the implementation of managerial and collaborative supervision in supporting teacher professional development at SMP Kifayatul Ahyar, Bandung City, and to formulate an integrative supervision model as an effort to strengthen teacher development practices. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observations, and document analysis involving school managerial staff, teachers, and administrative personnel. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that managerial



supervision has been implemented regularly and systematically with digital support, but it remains primarily focused on evaluating instructional administration. Collaborative supervision has begun to develop through teacher discussions and learning evaluations; however, it has not yet been systematically organized into a professional learning community. Furthermore, supervision data have not been optimally utilized as a basis for teacher professional development planning. This study proposes an integrative supervision model that combines managerial, collaborative, and data-based approaches through five stages: administrative audit, pedagogical observation, collaborative reflection, supervision data analysis, and professional follow-up. The proposed model is expected to strengthen the role of supervision as a sustainable strategy for improving teaching quality and supporting continuous teacher professional growth.

Keywords: *Managerial Supervision, Collaborative Supervision, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam membangun sistem pengelolaan yang efektif, termasuk melalui penguatan kepemimpinan dan pengembangan profesional guru. Manajemen pendidikan yang baik menjadi aspek penting dalam memastikan seluruh komponen sekolah berjalan secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Awaludin et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah membutuhkan strategi pengelolaan yang mampu mengintegrasikan aspek kepemimpinan, pembinaan guru, serta budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Perubahan lingkungan pendidikan akibat perkembangan teknologi digital juga menuntut sekolah untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia. Era pasca-digital telah mengubah pola kerja sekolah, termasuk dalam pelaksanaan supervisi, komunikasi profesional, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung peningkatan kinerja guru. Transformasi supervisi pendidikan tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai kegiatan pemeriksaan atau pengawasan, tetapi harus diarahkan sebagai proses pendampingan profesional yang mendukung inovasi dan refleksi guru. Ramadhan et al. (2026) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru melalui pemanfaatan teknologi sebagai sarana monitoring dan pengembangan. Sejalan dengan hal tersebut, Fadil et al. (2026) menegaskan bahwa transformasi pembelajaran pada era pasca-digital membutuhkan keseimbangan antara supervisi pendidikan dan penguatan otonomi profesional guru agar guru mampu berkembang sebagai pembelajar profesional.

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, supervisi sekolah memiliki posisi strategis sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwa supervisi masih sering dipersepsikan sebagai kegiatan evaluasi administratif yang berorientasi pada pemeriksaan dokumen pembelajaran dibandingkan proses pengembangan kompetensi guru. Baidowi dan Syamsudin (2022) menyatakan bahwa supervisi pendidikan perlu diarahkan pada strategi pembinaan yang mampu memberikan dukungan nyata terhadap peningkatan kualitas kerja



guru, bukan sekadar aktivitas kontrol administratif. Temuan Novari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa praktik supervisi di sekolah masih menghadapi tantangan dalam aspek implementasi, terutama terkait keterbatasan tindak lanjut dan optimalisasi fungsi pembinaan profesional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep supervisi ideal sebagai proses pengembangan profesional dengan praktik supervisi yang masih dominan administratif.

Konsep supervisi modern menempatkan guru sebagai individu profesional yang membutuhkan dukungan melalui dialog, refleksi, dan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pergeseran paradigma supervisi dari pendekatan inspeksi menuju pendekatan kolaboratif menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran saat ini. Dewi (2025) menjelaskan bahwa transformasi supervisi pendidikan perlu diarahkan pada pola kolaboratif yang menempatkan guru dan supervisor sebagai mitra dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Dalam perspektif ini, supervisi tidak hanya berfungsi untuk menemukan kelemahan guru, tetapi juga menjadi sarana membangun budaya belajar bersama dan pengembangan kapasitas profesional. Oleh karena itu, pendekatan supervisi kolaboratif menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Selain supervisi kolaboratif, keberhasilan peningkatan profesionalisme guru juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pembelajaran profesional. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, kerja sama, dan refleksi berkelanjutan di antara guru. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti mampu membangun budaya sekolah yang berorientasi pada perubahan dan peningkatan mutu melalui pemberdayaan warga sekolah (Supriyadi et al., 2026). Penelitian Prajuningsetia dan Hariyadi (2025) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan mampu memperkuat budaya belajar melalui keteladanan, komunikasi, dan pengembangan kapasitas tenaga pendidik. Dalam konteks sekolah Islam, prinsip kepemimpinan yang berlandaskan nilai moral dan keteladanan juga menjadi faktor penting dalam membangun manajemen sekolah yang efektif (Anas, 2024).

Penguatan budaya kolaborasi dalam sekolah dapat diwujudkan melalui pengembangan Professional Learning Community (PLC) sebagai strategi peningkatan kapasitas guru secara kolektif. PLC memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, melakukan refleksi praktik pembelajaran, serta mencari solusi terhadap permasalahan pendidikan secara bersama-sama. Harjaya dan Idawati (2022) menjelaskan bahwa PLC mampu membangun budaya kolaborasi sekolah melalui kepemimpinan yang mendukung keterlibatan aktif seluruh guru dalam proses pengembangan profesional. Temuan Ardhi et al. (2024) memperkuat bahwa dimensi kepemimpinan yang suportif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PLC di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Hadiansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan profesional guru ketika dilakukan melalui proses komunikasi, refleksi, dan pendampingan yang sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas supervisi pendidikan, masih terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan supervisi manajerial, supervisi kolaboratif, dan pemanfaatan data supervisi sebagai satu kesatuan strategi pengembangan profesional guru. Sebagian penelitian lebih banyak menempatkan supervisi sebagai mekanisme pengawasan atau hanya mengkaji efektivitas pendekatan kolaboratif secara terpisah. Fakhri et al. (2026) menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi implementasinya membutuhkan sistem pendukung yang lebih



komprehensif. Tantangan pelaksanaan supervisi pendidikan juga masih ditemukan dalam aspek konsistensi, keterlibatan guru, dan keberlanjutan tindak lanjut (Maritim, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan model supervisi yang mampu menggabungkan fungsi manajerial sebagai kontrol mutu, pendekatan kolaboratif sebagai pembinaan profesional, serta penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi manajerial dan supervisi kolaboratif dalam mendukung pengembangan profesional guru di SMP Kifayatul Ahyar, Kota Bandung, serta merumuskan model supervisi integratif sebagai solusi terhadap kesenjangan praktik supervisi yang ditemukan. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menawarkan pendekatan supervisi yang mengintegrasikan aspek manajerial, kolaboratif, dan berbasis data dalam satu siklus pengembangan profesional guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas supervisi secara parsial, penelitian ini menghadirkan model yang memadukan audit administrasi, observasi pedagogik, refleksi kolaboratif, analisis data supervisi, dan tindak lanjut profesional. Dalam konteks sekolah menengah pertama berbasis Islam, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan profesionalisme guru melalui sistem supervisi yang adaptif dan berkelanjutan. Strategi monitoring kurikulum dan pengembangan profesional guru pada sekolah Islam juga menunjukkan pentingnya sistem pembinaan yang terstruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sari & Saputra, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan model supervisi sekolah yang lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi supervisi manajerial dan supervisi kolaboratif dalam mendukung pengembangan profesional guru di SMP Kifayatul Ahyar, Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 dengan pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi sekolah. Partisipan penelitian berjumlah tiga orang yang terdiri atas wakil kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, guru sebagai pihak yang terlibat dalam proses supervisi, dan staf administrasi sebagai pengelola dokumen supervisi sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada seluruh partisipan dengan durasi 30–60 menit, direkam, dan ditranskripsikan secara verbatim. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan supervisi serta interaksi antara pihak manajemen sekolah dan guru, sedangkan studi dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran, program supervisi, laporan hasil supervisi, dan arsip digital sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk memperoleh pola temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta proses member check kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi penelitian. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak SMP Kifayatul Ahyar dan seluruh partisipan memberikan persetujuan secara sukarela sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, terutama terkait kerahasiaan informasi dan keterlibatan partisipan secara sukarela. Melalui tahapan tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik supervisi



sekolah serta merumuskan model supervisi integratif yang relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, bagian ini menyajikan hasil temuan dan pembahasan mengenai implementasi supervisi manajerial dan kolaboratif dalam pengembangan profesional guru di SMP Kifayatul Ahyar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, permasalahan, serta kebutuhan pengembangan sistem supervisi di sekolah. Penyajian hasil penelitian diawali dengan pemaparan kondisi aktual pelaksanaan supervisi, dilanjutkan dengan analisis terhadap aspek pembinaan profesional guru, pemanfaatan data supervisi, praktik kolaborasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, temuan penelitian dibahas dengan mengaitkan hasil empiris dengan kajian teoritis dan penelitian terdahulu guna memperoleh pemaknaan yang lebih mendalam mengenai transformasi supervisi dari pendekatan administratif menuju pendekatan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Kifayatul Ahyar telah berjalan secara rutin, tetapi masih menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi supervisi sebagai pengawasan administratif dan fungsi supervisi sebagai pengembangan profesional guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi telah memiliki mekanisme pelaksanaan yang jelas melalui jadwal, instrumen, dan dokumentasi digital. Namun, implementasi supervisi masih lebih dominan pada pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran dibandingkan pembinaan kualitas praktik mengajar guru. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan partisipan yang menunjukkan bahwa fokus utama supervisi masih berkaitan dengan kesiapan administrasi pembelajaran. Temuan awal penelitian kemudian dipetakan berdasarkan tema utama yang muncul dari hasil triangulasi data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Implementasi Supervisi di SMP Kifayatul Ahyar

Aspek Temuan	Hasil Penelitian	Sumber Data
Supervisi manajerial	Supervisi berjalan rutin dan terjadwal, tetapi masih berorientasi pada pemeriksaan administrasi pembelajaran	WK, G1
Pembinaan profesional guru	Refleksi pedagogik dan umpan balik pembelajaran belum dilakukan secara mendalam	G1, Observasi
Supervisi kolaboratif	Diskusi antarguru telah berlangsung, tetapi belum memiliki sistem dan mekanisme tindak lanjut	G1
Pemanfaatan data supervisi	Data supervisi tersimpan secara digital, tetapi belum digunakan sebagai dasar pengembangan guru	WK, TU1
Sistem keberlanjutan supervisi	Supervisi telah menjadi kegiatan rutin, tetapi belum terintegrasi dengan program pengembangan profesional berkelanjutan	WK, G1



Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah telah memiliki struktur dasar yang mendukung proses pengawasan pembelajaran, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek pembinaan profesional. Supervisi manajerial telah memberikan manfaat dalam memastikan kelengkapan administrasi guru, namun belum sepenuhnya mendorong perubahan praktik pembelajaran di kelas. Data penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital membantu proses dokumentasi supervisi menjadi lebih tertata dan mudah diakses. Akan tetapi, fungsi teknologi masih terbatas sebagai media penyimpanan dokumen dan belum berkembang menjadi instrumen analisis kebutuhan pengembangan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan terletak pada keberadaan sistem supervisi, tetapi pada bagaimana supervisi tersebut diarahkan menjadi proses pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa supervisi manajerial menjadi bentuk supervisi yang paling dominan diterapkan di SMP Kifayatul Ahyar. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal dengan fokus utama pada pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, dan dokumen pendukung lainnya. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi selama ini lebih diarahkan untuk memastikan kesiapan administrasi guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menyampaikan bahwa persiapan supervisi sering dilakukan dengan menyiapkan berbagai dokumen pembelajaran sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi masih cenderung bersifat responsif terhadap kebutuhan administratif dibandingkan sebagai proses refleksi profesional yang berlangsung secara berkelanjutan.

Selain aspek administratif, penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan data supervisi belum memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan kompetensi guru. Data supervisi telah tersedia dalam bentuk dokumen digital melalui berbagai media penyimpanan sekolah, tetapi penggunaannya masih sebatas kebutuhan arsip dan pelaporan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah belum secara rutin melakukan analisis terhadap data supervisi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, pendampingan, atau peningkatan kompetensi tertentu. Kondisi ini menyebabkan hasil supervisi belum sepenuhnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengembangan profesional guru. Dengan demikian, diperlukan perubahan paradigma dari pengelolaan data supervisi sebagai dokumen administratif menuju pemanfaatan data sebagai sumber informasi strategis bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Pada aspek supervisi kolaboratif, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja sama antarguru sebenarnya telah mulai berkembang meskipun belum dalam bentuk sistem yang terstruktur. Guru melakukan diskusi informal terkait pengalaman mengajar, strategi pembelajaran, dan permasalahan yang dihadapi dalam kelas. Namun, kegiatan tersebut masih bersifat spontan dan belum dilengkapi dengan mekanisme refleksi, dokumentasi, maupun tindak lanjut yang sistematis. Penelitian menemukan bahwa sekolah belum memiliki wadah formal seperti Professional Learning Community (PLC) yang dapat menjadi ruang pengembangan kompetensi guru secara kolektif. Oleh karena itu, praktik kolaborasi yang sudah ada menjadi modal awal yang dapat dikembangkan menuju sistem pembelajaran profesional yang lebih terarah.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi juga ditemukan dalam penelitian ini. Faktor pendukung meliputi tersedianya sistem dokumentasi digital, dukungan manajemen sekolah, serta kesadaran guru terhadap pentingnya supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat utama berkaitan dengan dominasi orientasi administratif, keterbatasan waktu untuk kegiatan kolaboratif, serta belum adanya sistem yang menghubungkan hasil supervisi dengan program pengembangan guru. Temuan



tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan instrumen dan jadwal pelaksanaan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun budaya refleksi dan kolaborasi. Dengan demikian, penguatan sistem supervisi perlu diarahkan pada keseimbangan antara fungsi manajerial dan fungsi pengembangan profesional.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, diperoleh hasil bahwa sekolah membutuhkan model supervisi yang mampu mengintegrasikan aspek administratif, pedagogik, kolaboratif, dan berbasis data. Model supervisi integratif yang dihasilkan dalam penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu audit administrasi, observasi pedagogik, refleksi kolaboratif, analisis data supervisi, dan tindak lanjut profesional. Model tersebut tidak menempatkan supervisi hanya sebagai aktivitas evaluasi, tetapi sebagai siklus pengembangan guru yang berlangsung secara berkelanjutan. Implementasi model ini diarahkan untuk menghubungkan hasil supervisi dengan kebutuhan nyata guru melalui pendampingan, diskusi profesional, dan pengembangan komunitas belajar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi supervisi dari pendekatan administratif menuju pendekatan integratif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Kifayatul Ahyar masih berada pada tahap transisi dari pendekatan administratif menuju supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Dominasi pemeriksaan dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa supervisi masih dipahami sebagai aktivitas pengendalian administratif, bukan sebagai proses pendampingan pedagogik yang berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan kajian Yusrianti (2025) yang menjelaskan bahwa supervisi berbasis indikator kinerja guru perlu diarahkan pada pengukuran praktik pembelajaran secara nyata, bukan hanya kelengkapan perangkat administrasi. Mukhlisa (2026) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus mencakup proses observasi, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sistem supervisi yang berjalan secara struktural, tetapi masih membutuhkan transformasi agar fungsi supervisi benar-benar menjadi instrumen pengembangan kompetensi guru.

Kondisi supervisi yang masih bersifat seremonial dan administratif menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal supervisi dengan praktik implementasinya di lapangan. Supervisi seharusnya tidak berhenti pada kegiatan pemeriksaan administrasi, tetapi menjadi proses pembinaan profesional yang mampu membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan praktik pembelajarannya. Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Resi dan Isdaryanti (2026) yang mengkritisi praktik supervisi akademik yang masih sering dilakukan secara formalitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan paradigma supervisi diperlukan melalui penguatan aspek refleksi, coaching, dan dialog profesional antara supervisor dengan guru. Pendekatan tersebut memungkinkan supervisi berfungsi sebagai proses peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, bukan sekadar mekanisme evaluasi kinerja.

Selain aspek supervisi, penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan profesional guru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan manajemen sekolah telah mampu menjaga keberlangsungan supervisi melalui penjadwalan dan pengelolaan administrasi, tetapi masih perlu diperkuat pada aspek kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan organisasi, tetapi juga menciptakan budaya



belajar yang mendorong guru untuk melakukan inovasi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Royani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa instructional leadership dan servant leadership kepala sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Ridwan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pembinaan, dukungan profesional, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mulai berkembang melalui diskusi informal antar guru, tetapi belum mencapai bentuk komunitas belajar profesional yang sistematis. Praktik berbagi pengalaman yang telah dilakukan guru menunjukkan adanya potensi budaya kolaborasi, namun masih membutuhkan struktur, tujuan, dan mekanisme refleksi bersama agar memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi. Karwati dan Supendi (2024) menjelaskan bahwa implementasi Professional Learning Community (PLC) membutuhkan dukungan kepemimpinan, pemahaman bersama, serta strategi pengembangan yang terencana agar kolaborasi guru tidak berhenti pada aktivitas informal. Sejalan dengan itu, Shandi (2023) menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru karena memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi, melakukan refleksi, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara bersama-sama. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan PLC menjadi kebutuhan penting agar budaya kolaborasi di sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pemanfaatan data supervisi menjadi aspek penting lain yang ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun sekolah telah memiliki sistem digital untuk menyimpan dokumen supervisi, data tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan profesional guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam supervisi tidak cukup hanya melalui penggunaan teknologi penyimpanan, tetapi membutuhkan kemampuan analisis data untuk menentukan kebutuhan pembinaan guru. Azis dan Ramdani (2024) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis data (*data-driven decision making*) dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan karena keputusan dibuat berdasarkan informasi yang akurat dan relevan. Dalam konteks pendidikan Islam, Ananto et al. (2026) juga menekankan pentingnya optimalisasi big data dalam mendukung manajemen strategis pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan kapasitas pengelolaan data supervisi agar tidak hanya menjadi arsip administratif, tetapi menjadi dasar perencanaan peningkatan mutu guru.

Digitalisasi supervisi yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan efektivitas sistem pembinaan guru. Penggunaan media digital dalam dokumentasi supervisi telah membantu sekolah dalam mengelola informasi secara lebih rapi dan mudah diakses. Namun, efektivitas digitalisasi akan lebih optimal apabila dikembangkan menuju sistem supervisi berbasis analisis data yang mampu memberikan gambaran kebutuhan pengembangan guru secara real time. Ristamala dan Khulasoh (2026) menjelaskan bahwa implementasi supervisi pendidikan berbasis digital menjadi bagian penting dalam transformasi teknologi sekolah karena mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan proses supervisi. Temuan tersebut memperkuat bahwa teknologi bukan hanya alat administrasi, tetapi dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, model supervisi integratif yang dikembangkan dalam penelitian ini menempatkan teknologi dan data sebagai komponen penting dalam siklus peningkatan mutu pembelajaran.



Berdasarkan keseluruhan temuan, model supervisi integratif yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru membutuhkan perpaduan antara fungsi manajerial, kolaboratif, dan berbasis data. Model ini menjawab keterbatasan praktik supervisi sebelumnya yang cenderung memisahkan aspek administrasi, pembinaan guru, dan pemanfaatan informasi supervisi. Integrasi ketiga aspek tersebut memungkinkan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi sebagai sistem pengembangan profesional yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa supervisi masa kini perlu diarahkan pada pembangunan budaya belajar sekolah melalui kepemimpinan, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, model supervisi integratif di SMP Kifayatul Ahyar dapat menjadi alternatif pendekatan pengelolaan supervisi yang lebih adaptif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial dan kolaboratif di SMP Kifayatul Ahyar telah berjalan sebagai bagian dari sistem pengelolaan sekolah, namun efektivitasnya dalam mendukung pengembangan profesional guru masih perlu diperkuat. Supervisi yang selama ini dilakukan secara rutin dan terdokumentasi belum sepenuhnya memberikan dampak optimal karena masih didominasi oleh orientasi administratif dan belum secara maksimal diarahkan pada pembinaan pedagogik, refleksi profesional, serta pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi perlu dipahami bukan hanya sebagai mekanisme pengawasan, tetapi sebagai strategi pengembangan mutu pembelajaran melalui proses pendampingan, dialog profesional, dan perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menegaskan bahwa penguatan supervisi membutuhkan integrasi antara fungsi manajerial, kolaboratif, dan berbasis data. Model supervisi integratif yang dirumuskan melalui tahapan audit administrasi, observasi pedagogik, refleksi kolaboratif, analisis data supervisi, dan tindak lanjut profesional menjadi alternatif pendekatan yang dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi guru. Model ini menempatkan supervisi sebagai proses siklus yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan aktif guru, pemanfaatan data, serta penguatan budaya belajar profesional di sekolah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu melakukan transformasi budaya supervisi dari pendekatan pemeriksaan menuju pendekatan pembinaan yang reflektif dan kolaboratif. Kepala sekolah dan pengelola pendidikan perlu memperkuat peran sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memanfaatkan data supervisi sebagai dasar pengambilan keputusan serta membangun komunitas belajar profesional bagi guru. Pengembangan model supervisi integratif ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dengan karakteristik serupa dalam merancang sistem supervisi yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu konteks sekolah dengan jumlah partisipan yang terbatas, sehingga penerapan model yang dihasilkan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model supervisi integratif melalui pendekatan *action research*, *mixed methods*, atau studi komparatif pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah. Pengujian tersebut penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh model supervisi integratif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan penguatan budaya mutu sekolah secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, P. K. F., Hilman, C., Ridwan, E. M., & Anisa, N. (2026). Optimizing big data driven strategic management to enhance the quality of adaptive contemporary Islamic education. *Khazanah: Journal of Islamic Education and Science*, 2(1), 118–134. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/khazanah/article/view/888>
- Anas, I. (2024). Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW dalam manajemen sekolah Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 263–275. <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/179>
- Ardhi, M. W., Praptiwi, E., & Ernawati, D. (2024). Eksplorasi Professional Learning Community (PLC) pada dimensi supportive and leadership di sekolah dasar program khusus. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 301–310. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/766>
- Awaludin, A., Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Urgensi manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/tahsinia/article/view/594>
- Azis, M. A., & Ramdani, S. (2024). Inovasi manajemen pendidikan Islam berbasis data-driven decision making di era transformasi digital. *Edulead: Journal of Education Management*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.47453/edulead.v6i1.4140>
- Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi supervisi pendidikan di sekolah. *Alim*, 4(1), 27–38. [10.51275/alim.v4n1.27-38](https://doi.org/10.51275/alim.v4n1.27-38)
- Dewi, Z. R. (2025). Transformasi supervisi pendidikan dari pendekatan inspeksi menuju pendekatan kolaboratif untuk pengembangan profesional guru. *Journal of Education and Research*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.1128/sc2q3w19>
- Fadil, M., Arlinda, A., & Nengsih, N. (2026). Tinjauan kritis supervisi pendidikan dan otonomi profesional guru ekonomi dalam transformasi pembelajaran di era pasca-digital. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 4(3), 46–57. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i3.1724>
- Fakhrin, E., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2026). Implementasi supervisi akademik berbasis refleksi kolaboratif: Optimalisasi pembelajaran guru tamu industri di SMKN 5 Banjarmasin. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1737–1746. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/5726>
- Hadiansyah, C. F., Zahro, F. A., Wahidin, W., & Ismail, A. T. (2025). Supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/10.21831/jump.v7i2.91340>
- Harjaya, S., & Idawati, L. (2022). Professional Learning Community (PLC) sebagai strategi kepemimpinan dalam membentuk budaya kolaborasi sekolah di TK Eksperimental Mangunan Yogyakarta. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3179–3193. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.821>
- Karwati, E., & Supendi, P. (2024). Analisis pelaksanaan Professional Learning Community (PLC) di SMP Al-Amanah Cileunyi: Pemahaman, kendala, dan strategi pengembangan. *Hijri*, 13(2), 366–376. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/22654>
- Maritim, E. (2024). Strategi mengatasi tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12). <https://www.ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/592>



- Mukhlisa, N. (2026). Supervisi akademik dalam pendidikan: Konsep, prinsip, dan implementasi dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 75–97.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/12802>
- Novari, D. M., Patimah, S., & Putra, J. (2023). Analisis supervisi pendidikan di SMK Al-Ma'arif Way Kanan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 71–76.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/2651>
- Prajuningsetia, D. P., & Hariyadi, B. (2025). Penerapan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya belajar di RA Amanatul Izzah Desa Cangkring Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 48–58.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/90677>
- Ramadhan, R., Rahayu, E. A. D., Fabestian, A., & Caesarani, A. (2026). Transformasi supervisi pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 44–63.
<https://e-journal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/312>
- Resi, F. P., & Isdaryanti, B. (2026). Supervisi akademik di SMK: Sebuah refleksi kritis terhadap praktik seremonial. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(2), 1316–1326.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v5i2.14761>
- Ridwan, A., Akbar, M. R., Maddu, N. M., Firmansyah, R., & Kurniawan, W. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam: Analisis konseptual berbasis kajian pustaka. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 1030–1040. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.254>
- Ristamala, Z. T., & Khulasoh, S. (2026). Implementation of digital-based educational supervision in the era of school technology transformation. *Hayati: Journal of Education*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.69836/hayati.v2i1.664>
- Royani, N. A., Rohman, F., & Astuti, N. (2024). Hubungan instructional leadership dan servant leadership kepala sekolah dasar dengan mutu pembelajaran di era Society 5.0. *TADBIRUNA*, 4(1), 55–70.
<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.1119>
- Sari, N. D., & Saputra, R. (2024). Strategi monitoring kurikulum dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan hasil pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 61–71.
<https://multidisipliner.org/ijim/article/view/102>
- Shandi, S. A. (2023). Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 721–725.
<https://proceedings.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/2209>
- Supriyadi, A. M., Kurnaningsih, Y. D., & Satyawati, S. T. (2026). Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah: Studi pustaka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(4), 1306–1313.
<http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1630>
- Yusrianti, S. (2025). Supervisi berbasis indikator praktik kinerja guru dalam perspektif kebijakan dan literatur akademik. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 5(4), 534–545. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v5i4.22898>